

Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* di SMP Negeri 2 Manisrenggo Tahun Ajaran 2021/2022

Anita Kusuma Wardani¹, Caraka Putra Bhakti², Mae Endang Iriastuti³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,

³SMK Negeri 1 Kalasan

Email : anita10wardani15@gmail.com¹, caraka.pb@uad.ac.id², maeprambanan@gmail.com³

Abstrak

Bimbingan kelompok adalah proses penerima bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya pengembangan pribadi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk peningkatan efikasi diri akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manisrengoo Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk peningkatan efikasi diri akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manisrengoo Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek berjumlah 7 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah angket efikasi diri akademik. Adanya peningkatan efikasi diri akademik dapat dilihat dengan perolehan rata-rata *pre-test* sebesar 86,86 (60%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II di peroleh hasil *post test 1* sebesar 96,57 (67%), kemudian *post test 2* mengalami peningkatan menjadi 110,71 (77%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,86 (17%) dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan berakhir. Hal tersebut membuktikan bahwa teknik *role playing* dapat meningkatkan efikasi diri akademik.

Kata Kunci: *Efikasi Diri Akademik, Bimbingan Kelompok, Role Playing.*

Abstract

Group guidance is the process of receiving assistance to individuals through a group atmosphere that allows each group member to actively participate and share experiences in an effort to develop the insights, attitudes, and skills needed in personal development efforts. The problem in this study is how group guidance services use role playing techniques to improve academic self-efficacy for class VIII students of SMP Negeri 2 Manisrengoo for the 2021/2022 academic year. The purpose of this study was to find out group guidance services with role playing techniques to improve the academic self-efficacy of eighth grade students of SMP Negeri 2 Manisrengoo in the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research with 7 students as the subject. The method of data collection in this study used observation. While the instrument used is an academic self-efficacy questionnaire. An increase in academic self-efficacy can be seen by obtaining an average pre-test of 86.86 (60%), after taking action in cycle I and cycle II, the results of post-test 1 are 96.57 (67%), then post-test test 2 increased to 110.71 (77%). This shows an increase of 23.86 (17%) from before the action until after the action ended. This proves that the role playing technique can improve academic self-efficacy.

Keywords: *Academic Self-Efficacy, Group Guidance, Role Playing.*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa. Dalam perkembangannya individu mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Perubahan tersebut sebagai bekal dalam memenuhi berbagai tugas perkembangan yang harus dicapai individu, baik dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karirnya. Bidang – bidang tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain untuk menunjang masa depan individu. Pada masa remaja, yang mana merupakan masa sekolah sangat berkaitan dengan kegiatan belajar. Belajar secara formal yaitu di sekolah dan nonformal di luar sekolah. Tujuan pembelajaran yang ideal siswa yang mampu menunjukkan perilaku yang efektif sehingga dapat dikatakan kondisi pembelajaran yang ideal. Kondisi tersebut seperti, perhatian siswa yang fokus pada pembelajaran, berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar, mampu menjelaskan hasil belajarnya, mampu secara berani bertanya pada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut apabila dapat terealisasi dengan baik oleh individu, maka akan tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Namun tidak sedikit individu yang merasa kesulitan dalam pembelajaran yang dilaluinya.

Salah satu penyebab dari masalah tersebut ialah rendahnya keyakinan diri dalam pembelajaran atau yang bisa disebut dengan efikasi diri akademik. Seperti yang diketahui keyakinan diri begitu penting dalam perkembangan individu, terutama dalam hal pendidikan atau belajar. Apabila keyakinan diri dalam pembelajaran rendah, maka kesempatan untuk meraih tujuan pembelajaran akan terhalang dan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianto (2019) Semakin tinggi tingkat self-efficacy akademik maka tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat self-efficacy akademik siswa maka rendah pula hasil belajar siswa. Maka sebagai siswa, kemampuan efikasi diri sangat perlu untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan prestasi akademik

Begitu pula hasil dari studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Manisrenggo menyebutkan terdapat siswa yang memiliki permasalahan dalam bidang belajar (Akademik). Begitu pula dalam jurnal yang berjudul **“Peningkatan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Tahun Pelajaran 2020/2021”** oleh Danang Apriadi, Wahyu Nanda Eka Saputra, Muhammad Abdul Malik, menyatakan Sebagian siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mengalami permasalahan dalam hal keyakinan diri (efikasi diri). Siswa merasa tidak yakin kalau prestasinya akan meningkat, tetapi ia masih malas belajar dan tidak mau memperbaiki kebiasaan belajarnya. Di samping itu, mereka juga merasa kurang yakin akan kemampuannya ketika menghadapi ujian sehingga putus asa dan cenderung mengandalkan bantuan orang lain.

Hal ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan dalam bidang akademik ini masih kurang. Oleh karena itu perlunya meningkatkan kemampuan efikasi diri akademik bagi siswa. Sehingga siswa dapat memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan akademiknya dan meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk membantu melatih efikasi diri yaitu dengan teknik role playing. Dengan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik role playing siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan dalam dirinya mengenai hubungan antar manusia.

Teknik ini melatih seseorang untuk mampu memahami kondisi yang ada dalam adegan, sehingga siswa mampu belajar berempati, mandiri, dan melatih seseorang untuk mengatasi rasa ragu dalam lingkup kelompok seperti yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya. Dengan hilangnya rasa ragu dalam diri tentunya akan meningkatkan efikasi diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:161) bahwa model *role playing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik menempatkan diri mereka dalam peran-peran dan situasi-situasi yang akan meningkatkan kesadaran

terhadap nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan mereka sendiri dan orang lain. Dengan begitu siswa diharap mampu memahami, belajar, mengadaptasi hasil intepretasi dari role playing yang dimainkan ke dalam perilaku mereka sehingga dapat meningkatkan kemampuan efikasi diri akademiknya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing.”**

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). Burns (Suwarsih Madya, 2006:9) penelitian tindakan merupakan penemuan fakta dan pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam. Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematik yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Nana Syaodih,2006:140). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII khususnya kelas VIII B di SMP Negeri 2 Manisrenggo. Teknik penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, hal ini dikarenakan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara memberikan pretest berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan efikasi diri akademik melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* di SMP Negeri 2 Manisrenggo tahun ajaran 2021/ 2022. Untuk mencapai tujuan tersebut pada penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah sesuai prosedur ilmiah. Sebelum melaksanakan tindakan kelas (PTBK), peneliti melaksanakan pra tindakan terlebih dahulu dengan menggunakan *pretest*. Berdasarkan pretest yang dilakukan sebelum proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan pengambilan data untuk mengetahui tingkat efikasi diri akademik yang dimiliki siswa kelas VIII B. Hasil dari pengambilan data tersebut maka diambil 7 siswa dengan hasil terendah untuk diberikan layanan bimbingan kelompok.

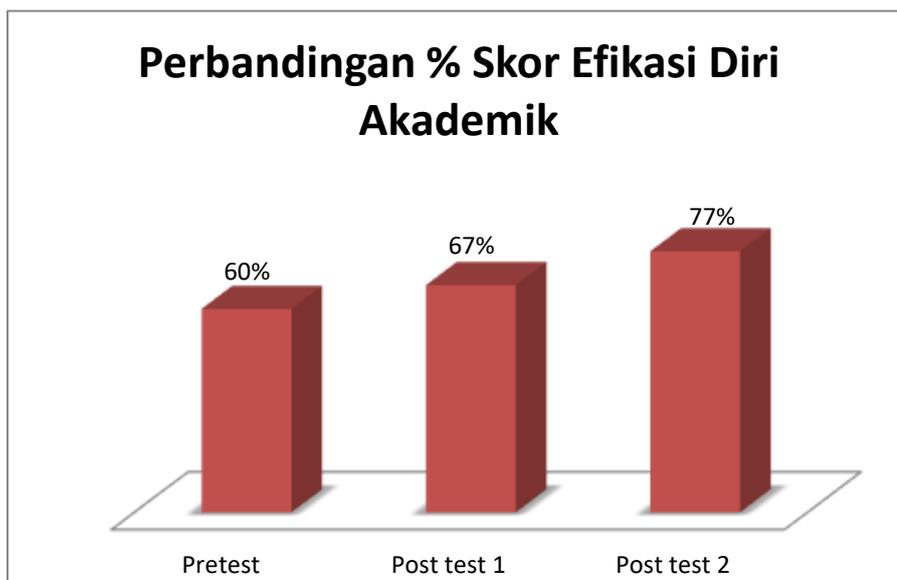
a. Hasil penelitian siklus I

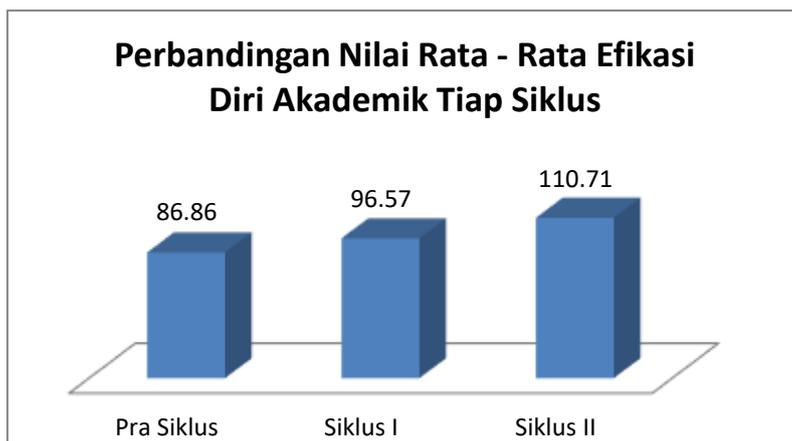
Tindakan untuk meningkatkan efikasi diri akademik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Teknik *role playing* pada siklus I, para anggota kelompok diminta untuk melaksanakan tugas sebagai aktor atau pemeran drama, dan sebagai observer yang mana bertugas untuk mengamati drama yang dimainkan oleh para aktor. Pada siklus I drama yang dimainkan tidak diberikan teks dialog untuk memainkan dramanya. Namun hanya diberi narasi atau alur cerita dari drama yang dimainkan, jadi aktor diminta untuk berkreasi dan berimprovisasi sesuai dengan kemampuan mereka untuk memainkan drama yang diberikan. Sebelum memainkan drama, anggota diajak untuk berdiskusi terkait narasi yang akan dimainkan serta diajak untuk berlatih memainkan drama yang berdasarkan pada narasi yang diberikan. Namun pada siklus I, nampak pelaksanaan drama belum maksimal karena terdapat aktor yang masih terkesan malu – malu dan masih terbatas dalam menyampaikan drama yang didasari oleh narasi. Jadi masalah atau topik yang dibahas belum terlalu mendalam. Diakhir pertemuan, peneliti memberikan *post test 1*. Pelaksanaan *role playing* pada siklus

I dikatakan belum maksimal, karena siswa terlihat masih ragu – ragu dalam menyampaikan dialog sesuai dengan narasi yang diberikan. Para pesertapun terlihat belum berani menyampaikan pendapat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

b. Hasil penelitian siklus II

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan analisis hasil *post test 1* yang telah dilaksanakan. Dari hasil *post test* tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari peserta bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam keyakinan kemampuan diri akademik (efikasi diri akademi). Peningkatan di siklus I sudah sedikit menunjukkan keberhasilan layanan teknik yang digunakan. Namun siklus II perlu dilakukan agar hasil yang diperoleh menjadi jenuh. Sehingga baru dapat dikatakan bahwa penelitian yang diambil berhasil. Pada siklus kedua, peneliti menentukan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *role playing* yang mana siswa melaksanakan drama menggunakan teks dialog. Penelitian tindakan di siklus II ini, sudah terlihat keaktifan siswa dalam berpendapat dan menyampaikan pengalaman terkait materi yang dibahas. Serta para pemain peran sudah mampu melaksanakan *role playing* dengan baik, hal ini terlihat dari ekspresi maupun penghayatan dari masing – masing pemain yang sudah baik. Pada pertemuan terakhir di siklus II, peneliti memberikan *post test 2* kepada 7 peserta bimbingan kelompok untuk melihat seberapa besar pengaruh layanan yang diberikan pada keyakinan kemampuan diri (efikasi diri akademik) di siklus II. Berdasarkan hasil *pre test*, *post test I* dan *post test II* pada kegiatan untuk meningkatkan regulasi emosi dapat dilihat pada diagram berikut:





Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan adanya peningkatan efikasi diri akademik melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* di SMP Negeri 2 Manisrenggo. Peningkatan efikasi diri akademik tersebut dapat dilihat dengan perolehan rata-rata *pre-test* sebesar 86,86 (60%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II di peroleh hasil *post test 1* sebesar 96,57 (67%), kemudian *post test 2* mengalami peningkatan menjadi 110,71 (77%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,86 (17%) dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan berakhir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan adanya peningkatan efikasi diri akademik melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* di SMP Negeri 2 Manisrenggo. Peningkatan efikasi diri akademik tersebut dapat dilihat dengan perolehan rata-rata *pre-test* sebesar 86,86 (60%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II di peroleh hasil *post test 1* sebesar 96,57 (67%), kemudian *post test 2* mengalami peningkatan menjadi 110,71 (77%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,86 (17%) dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan berakhir.

Efikasi diri akademik siswa berhasil ditingkatkan dari siklus I dan siklus II yang meliputi siswa yang dahulu tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam pembelajaran atau dalam bidang akademik, sekarang menjadi lebih yakin pada kemampuan dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih yakin dengan kemampuannya yang mana siswa berani untuk memberikan pendapat, siswa yang awalnya terlihat pasif, sekarang nampak lebih aktif dalam pembelajaran, dan siswa sekarang berusaha untuk mengambil langkah untuk lebih yakin terhadap kemampuan yang ia miliki. Sehingga efikasi diri akademik siswa yang sebelumnya masih rendah menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saifuddin Azwar. (2010). Sikap Manusia teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaefullah, Inhad (2014). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A Di Smp Negeri 3 Bukateja Purbalingga. Yogyakarta : UNY.